

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rata-rata kecamatan-kecamatan yang ada di kabupaten Bojonegoro mempunyai jumlah sekolah SD sebanyak 25. Rata-rata kecamatan-kecamatan yang ada di kabupaten Bojonegoro mempunyai jumlah sekolah SMP sebanyak 3. Sementara itu rata-rata kecamatan-kecamatan di kabupaten Bojonegoro mempunyai jumlah sekolah SMA sebanyak 1. Rata-rata jumlah pendidik SD di kecamatan-kecamatan yang ada di kabupaten Bojonegoro sebanyak 52. Kabupaten Bojonegoro mempunyai rata-rata jumlah pendidik SMP sebanyak 16. Jumlah pendidik SMA di kabupaten Bojonegoro paling banyak sebesar 200 yaitu di kecamatan Bojonegoro. Rata-rata jumlah rombel SD di kecamatan-kecamatan yang ada di kabupaten Bojonegoro sebesar 29. Kecamatan-kecamatan di kabupaten Bojonegoro banyak yang tidak mempunyai rombel SMP yaitu kecamatan Bourno, Bubulan, Gayam, Kanor, Kedewan, Kepohbaru, Margomulyo, Ngambon, Ngasem, Ngraho, Padangan, Sekar, Sumberejo dan Temayang. Rata-rata jumlah rombel SMP di kecamatan-kecamatan yang ada di kabupaten Bojonegoro sebesar 5 dan rata-rata jumlah rombel SMA di kecamatan-kecamatan yang ada di kabupaten Bojonegoro sebesar 9.
2. Hasil pengelompokan kecamatan di kabupaten Bojonegoro berdasarkan faktor pendukung pendidikan dengan menggunakan K-Means didapatkan sebanyak 5 cluster. Cluster 1 beranggotakan 1 kecamatan yaitu kecamatan Kedungadem. Sementara itu untuk cluster 2 beranggotakan 7 kecamatan yaitu kecamatan Baureno, kecamatan Dander, kecamatan Kalitidu, kecamatan Kepohbaru, kecamatan Ngasem, kecamatan Padangan, dan kecamatan Sumberejo. Selanjutnya untuk cluster 3 beranggotakan 1 kecamatan yaitu kecamatan Bojonegoro. Dan

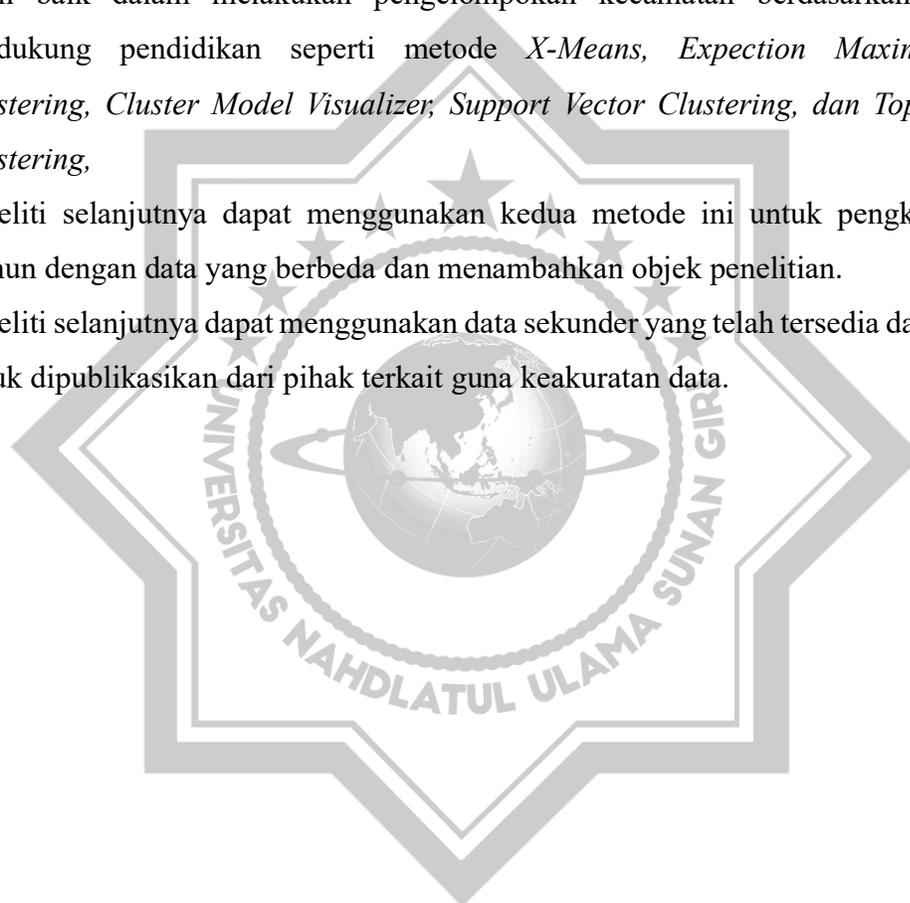
untuk cluster 4 beranggotakan 12 kecamatan yaitu kecamatan Balen, kecamatan Bubulan, kecamatan Gayam, kecamatan Gondang, kecamatan Kapas, kecamatan Kasiman, kecamatan Kedewan, kecamatan Margomulyo, kecamatan Ngambon, kecamatan Ngraho, kecamatan Sekar dan Kecamatan Trucuk. Adapun untuk cluster 5 beranggotakan 7 kecamatan yaitu kecamatan Kanor, kecamatan Malo, kecamatan Purwosari, kecamatan Sugihwaras, kecamatan Sukosewu, kecamatan Tambakrejo, dan kecamatan Temayang

3. Hasil pengelompokan kecamatan di kabupaten Bojonegoro berdasarkan faktor pendukung pendidikan dengan menggunakan K-Medoids didapatkan sebanyak 5 cluster. Cluster 1 sebanyak 12 kecamatan yaitu kecamatan Kalitidu, kecamatan Kanor, kecamatan Kasiman, kecamatan Malo, kecamatan Ngasem, kecamatan Ngraho, kecamatan Padangan, kecamatan Purwosari, kecamatan Sugihwaras, kecamatan Sukosewu, kecamatan Tambakrejo, dan kecamatan Temayang. Sementara itu yang masuk dalam cluster 2 sebanyak 5 kecamatan yaitu kecamatan Baureno, kecamatan Dander, kecamatan Kedungadem, kecamatan Kepohbaru, dan kecamatan Sumberejo. Selanjutnya yang masuk dalam cluster 3 sebanyak 1 kecamatan yaitu kecamatan Bojonegoro. Dan untuk cluster 4 beranggotakan 8 kecamatan yaitu kecamatan Balen, kecamatan Bubulan, kecamatan Gayam, kecamatan Gondang, kecamatan Kedewan, kecamatan Margomulyo, kecamatan Ngambon, dan kecamatan Sekar. Adapun untuk cluster 5 beranggotakan 2 kecamatan yaitu kecamatan Kapas dan Kecamatan Trucuk.
4. Metode clusterisasi dengan menggunakan metode K-Means lebih baik untuk mengelompokkan kecamatan di kabupaten Bojonegoro berdasarkan faktor pendukung pendidikan dibandingkan dengan metode K-Medoids.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk penelitian berikutnya dapat dikembangkan dengan penelitian data yang lebih rinci dengan menambahkan variabel pendukung, sehingga proses pengelompokan data bisa lebih menyeluruh dan merata.
2. Dapat menggunakan metode lain yang dapat menghasilkan kualitas cluster yang lebih baik dalam melakukan pengelompokan kecamatan berdasarkan faktor pendukung pendidikan seperti metode *X-Means*, *Expectation Maximization Clustering*, *Cluster Model Visualizer*, *Support Vector Clustering*, dan *Top Down Clustering*.
3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan kedua metode ini untuk pengklasifian namun dengan data yang berbeda dan menambahkan objek penelitian.
4. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan data sekunder yang telah tersedia dan boleh untuk dipublikasikan dari pihak terkait guna keakuratan data.



UNUGIRI